

**Meningkatkan Kemampuan Merias Wajah Melalui
Multi Methode Bagi Penyandang *Low Vision*
(*Single Subject Research* di Kampus PLB FIP UNP)**

Oleh:

Suci Ramadini

Abstract : This research was conducted due to the problems found in Special Needs Education department indicating that students with Low Vision the fourth semester got difficulties to apply makeup appropriately. Based on the result of the research, it was revealed that the ability of the students with low vision to apply makeup improved after Multi Methode applied. In the baseline condition (A) which consisted of seven meetings, the students score was 53%. In the intervention condition (B) that consisted of eleven meetings, the student ability to apply makeup improved from the eleventh meeting to the eighteenth meeting in which their score was 100%. From the result of data analysis, it was figured out that there was a changing on the tendency of direction which improved (+) from baseline condition to the intervention one. The percentage of the data overlapped was small (54,5%) signifying that the use of Multi Methode gave better effect on the ability of the students with low vision to apply makeup. This result had shown that the use of Multi Methode could improve the ability of the students with low vision to apply makeup at campus of PLB FIP UNP.

Kata Kunci : Penyandang Low Vision, Multi Methode, Kemampuan Merias Wajah

A. PENDAHULUAN

Low vision adalah daya tajam penglihatan yang sangat rendah, lebih rendah dari 1/300 daya penglihatan normal. Defenisi WHO menyebutkan, jika kacamata biasa atau lensa kontak tidak dapat mengembalikan ketajaman penglihatan seseorang ke keadaan normal, berarti ada kerusakan pada sistim penglihatannya. Orang tersebut dikatakan menderita *Low Vision*. Dengan demikian *Low Vision* berbeda dengan buta.

Penderitanya cuma kehilangan sebagian penglihatannya dan masih memiliki sisa yang dapat ditingkatkan bila difungsikan dengan benar. Akan tampak jelas perbedaan anak yang *Low Vision* dengan anak yang buta dan awas, mereka biasanya membaca, menulis dan mengamati sesuatu dengan jarak yang sangat dekat, tersandung bila berjalan, berkacamata sangat tebal tetapi masih kurang jelas penglihatannya, sulit melihat pada malam hari, hanya bisa membaca dengan huruf besar, sulit membaca dengan kekontrasan yang rendah, tidak tampak melihat kedepan, berjalan dengan pandangan kaku, bola mata bergerak-gerak tidak wajar, mengerutkan mata atau memicingkan mata ditempat yang terang (Irham hosni PLB UPI Bandung).

Tujuan dari bina diri ini diberikan kepada anak *Low Vision* agar dapat hidup secara wajar dan mampu menyesuaikan diri di tengah-tengah kehidupan keluarga, menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya, baik disekolah maupun dimasyarakat. Menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, mengurus keperluan dirinya sendiri dan dapat memecahkan masalah sederhana. Melakukan aktivitas merias diri merupakan bagian dari menolong diri sendiri hal ini di atur dengan cara menggunakan perlengkapan yang digunakan pada waktu merias diri .Salah satunya bagi penyandang *Low Vision* yang menyangkut bagaimana seseorang *Low Vision* dapat mempertahankan kehidupannya di tengah-tengah masyarakat

Walaupun sisa penglihatan dari mereka masih bisa dioptimalkan tidak berarti mereka terhindar dari masalah-masalah, ini dikarenakan ketajaman penglihatan mereka tidak seperti orang normal yang tidak memilki gangguan ketajaman penglihatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kampus PLB Limau Manis ditemukan penyandang tunanetra (*low vision*) semester III, peneliti

menemukan seorang penyandang *Low Vision* yang mana pada saat itu penyandang terlihat ingin berpenampilan lebih dalam hal merias wajah ketika ingin bepergian ke suatu kegiatan. Dalam kegiatan tertentu seperti kegiatan rutin yang biasa dilakukan anak setiap minggunya yaitu pergi ke gereja untuk melaksanakan ibadah terlihat anak tidak dapat melakukannya dengan sendiri dan masih meminta bantuan pada orang lain, dalam arti kata anak belum mampu secara mandiri dalam membenah diri terutama dalam hal merias wajah. Sedangkan untuk kegiatan kesehariannya seperti pergi ke kampus anak tidak terlihat begitu berpenampilan lebih. Namun dikarenakan penyandang *Low Vision* ini memiliki tingkat kelemahan *Visually Impairment* (lemah penglihatan) dengan ketajaman penglihatan berada diantara 6/18- 6/60 dan luas pandang 10 derajat. Dengan tingkat ketajaman yang dimiliki penyandang tersebut maka calon peneliti mencoba melakukan asesmen pada anak ini. Asesmen yang dilakukan, calon peneliti mencoba memberikan kepada anak berbagai macam bentuk alat kosmetik yang terdiri dari 15 macam alat seperti milk cleancer, toner, foundation, powder, bedak, pensil alis, eye brow, eye linear, mascara, blush on, lip linear, lipstick, spons bedak, penjepit bulu mata serta kuas perona.

Sebagaimana yang kita ketahui multi metode adalah banyak metode, berarti dalam hal ini multi metode dalam pengajaran adalah metode yang lebih dari satu atau banyak macamnya yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang disajikan dapat dicapai. Dalam hal ini multi metode digunakan untuk melihat, mengukur kemampuan anak dalam kegiatan merias wajah yang diuraikan menjadi beberapa langkah-langkah merias wajah dengan baik dan benar. Disini peneliti berfokus kepada kegiatan penyandang dimana kegiatan tersebut adalah cara merias wajah.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti “Meningkatkan kemampuan merias wajah melalui *multi metode* bagi penyandang *Low Vision* di Kampus PLB FIP UNP”. maka penelitian yang dilakukan berbentuk *single subject research* (SSR), dengan menggunakan desain A-B, dimana A merupakan baseline (kondisi awal), B merupakan kemampuan setelah diberikan intervensi. Yang berarti yang akan dilihat

adalah kemampuan anak sebelum diberikan intervensi, kemampuan setelah diberikan intervensi.

Menurut Juang Sunanto (2005), prosedur disain A-B disusun atas dasar logika baseline. Logika baseline menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku pada sekurang-kurangnya dua kondisi yaitu kondisi baseline (A) dan kondisi intervensi (B). Menurut Juang Sunanto (2005), “kondisi baseline adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum memberikan intervensi apapun, kondisi eksperimen atau intervensi adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur dibawah kondisi tersebut”.

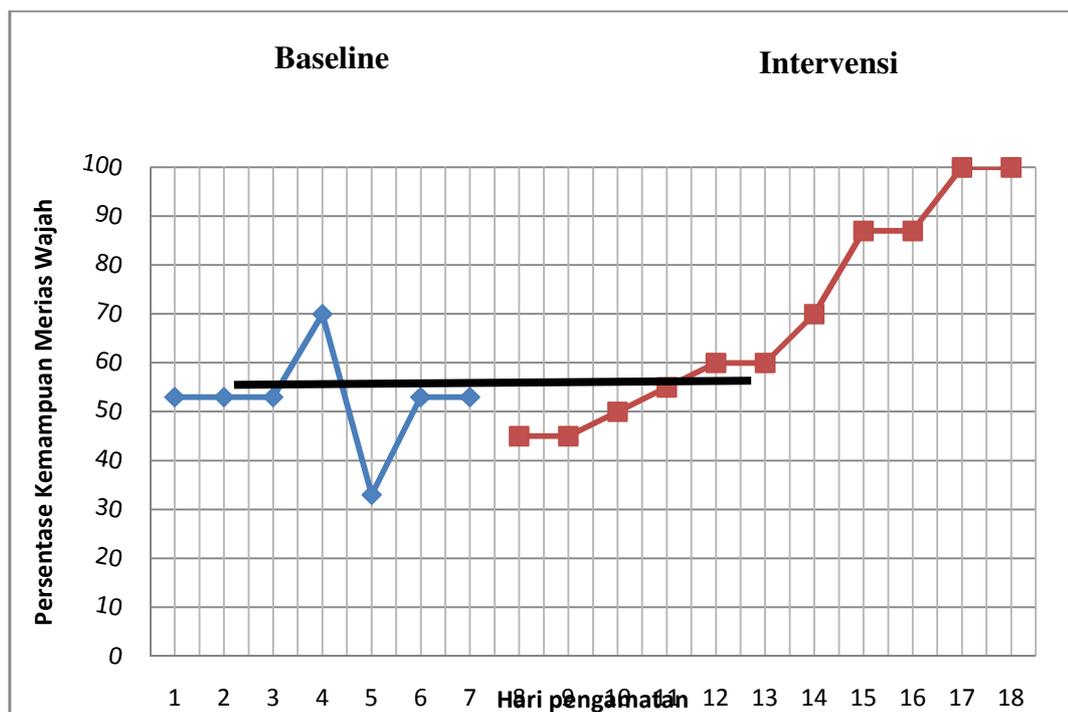
Adapun subjek yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seorang penyandang *Low Vision* yang berada di kampus PLB FIP UNP. Namun, penyandang belum mampu melakukan merias wajah dengan langkah-langkah yang benar. Alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pedoman asesment yang dilakukan secara langsung dengan format pencatatan data.

Jenis pencatatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung persentase kejadian. Setelah data diperoleh, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Suanto Juang (2005: 96) “Pada penelitian kasus tunggal dalam menganalisis data ada hal utama yaitu pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan menggunakan analisis visual”.

C. HASIL PENELITIAN

Data analisis Visual Grafik (*Visual Analisis of Grafic Data*) dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut di analisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A-B) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondisi baseline (A) sebanyak 7 kali pengamatan
2. Kondisi B sebanyak 11 kali pengamatan



Grafik Kemampuan Merias Wajah pada kondisi Baseline (A) dan kondisi Intervensi (B)

Analisis data

1. Analisis dalam kondisi

Hasil analisis data dalam kondisi kemampuan merias wajah dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Rangkuman Analisis dalam Kondisi

No	Kondisi	A	B
1.	Panjang kondisi	7	11
2.	Estimasi kecenderungan arah	— (=)	↗ (+)
3.	Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil (71,4%)	Tidak stabil (36%)
4.	Jejak data	— (=)	↗ (+)
5.	Level stabilitas	0% (tidak stabil)	44% (tidak stabil)
6.	Level perubahan	70% - 53% = 17% (-)	100% - 45% = 55% (+)

2. Analisis antar kondisi

Hasil analisis data antar kondisi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Antar Kondisi

Kondisi	A/B
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	$\frac{\text{-----}}{(\text{=}) \quad \quad \quad (\text{+})}$
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil secara negatif ke tidak stabil secara positif
4. Level perubahan	$(53\% - 45\%) = -8\%$
5. Persentase overlape	54,5%%

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya multi methode dapat meningkatkan kemampuan merias wajah bagi penyandang Low Vision.

D. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan merias wajah melalui multi methode bagi penyandang Low Vision. penelitian ini dilakukan dalam dua kondisi, diantaranya kondisi baseline (A) sebelum diberikan perlakuan dan kondisi (B) setelah diberikan perlakuan.

Mahfud shalahuddin dkk dalam Mhedi (2010 : 2) menyatakan arti dari *multi methode* adalah banyak metode. Berarti dalam hal ini multi methode dalam pengajaran adalah metode yang lebih dari satu atau banyak macamnya yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, agar materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang disajikan dapat dicapai. Dari segi bahasa metode berasal daari dua kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hoder* yang berarti jalan atau cara.

Jadi yang dimaksud dengan *multi methode* adalah menggunakan banyak atau lebih dari suatu metode dalam proses pembelajaran, yang ditujukan agar materi pelajaran mudah dipahami anak.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi baseline dilakukan sebanyak 7 kali pengamatan sedangkan kondisi intervensi dilakukan sebanyak 11 kali pengamatan.

Dari hasil penelitian menunjukkan hasil yang meningkat setelah diberikan perlakuan. Ini terlihat pada garis grafik yang terus meningkat yaitu pada kondisi intervensi melalui multi metode.

Pada hari pertama intervensi dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2014, peneliti melakukan penelitian diluar jam perkuliahan. kegiatan ini diawali dengan peneliti memberikan ceramah dan demonstrasi melakukan merias wajah dengan benar melalui multi metode. Pertama peneliti menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan alat maupun langkah-langkah yang akan diberikan kepada penyandang. setelah itu mendemonstrasikan secara langsung kepada penyandang kegunaan alat yang telah peneliti siapkan satu persatu. kemudian setelah mendemonstrasikan lanjut lagi dengan metode praktek dimana peneliti mempraktekkan atau mencobakan langsung kepada penyandang sesuai dengan langkah-langkah yang telah ada, setelah mempraktekkan lanjut dengan metode latihan dimana peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan langkah-langkah yang telah peneliti jelaskan tadi yang nantinya berguna untuk melihat sejauh mana kemampuan atau keberhasilan penyandang. Dalam latihan ini peneliti hanya menilai kemampuan anak bisa dengan yang tidak bisa. Dan dari pengamatan pertama ini anak kemampuan anak untuk melakukannya mencapai 13 poin dengan benar dari 30 langkah-langkah yang ada. Dan pada hari berikutnya kemampuan penyandang dalam merias wajah terus meningkat dari hari kehari, dengan pengamatan kedua penyandang juga mampu melakukan 13 poin dan terus meningkat di hari ketiga 15, hari keempat 16 poin, hari kelima dan keenam 18 poin, hari ketujuh 21 poin, hari kedelapan dan kesembilan 26 poin, hari kesepuluh dan kesebelas 30 poin. Hal ini terbukti setelah data dianalisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa *multi metode* dapat meningkatkan kemampuan merias wajah bagi penyandang *Low Vision*.

Hal ini dikuatkan lagi oleh Mahfud Shalahuddin (2010:2) bahwa penyampaian materi pembelajaran haruslah dilakukan dengan berbagai cara karena tidak ada satu metode paling baik dalam menyampaikan berbagai materi dari masing-masing karakter anak . Oleh karena itu dalam pembelajaran guru tidaklah dipatokkan untuk memberikan pembelajaran dengan satu metode saja, akan tetapi diharapkan melakukan metode yang bervariasi (*multi metode*).

Hasil ini dapat dipertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah, namun demikian, hasil penelitian ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan penelitian.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini telah dilaksanakan di kampus PLB FIP UNP yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan merias wajah melalui *Multi Methode* bagi Penyandang *Low Vision*. Setelah penelitian ini dilaksanakan sebanyak 18 kali pertemuan, dengan dua kondisi, pada kondisi baseline (A) sebanyak tujuh kali pertemuan dan pada kondisi intervensi (B) sebanyak 11 kali pertemuan, menunjukkan hasil bahwa kemampuan merias bagi penyandang *Low Vision* dapat meningkat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, terbukti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Berarti telah diperoleh bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa kemampuan merias wajah bagi penyandang *Low Vision* dapat meningkat melalui *Multi Methode*.

Dari hasil analisis data, baik analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data tingkat perubahan yang meningkat secara positif serta overlap pada analisis yang semakin kecil.

Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan merias wajah bagi penyandang *Low Vision* meningkat kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa melalui *Multi Methode* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan merias wajah bagi penyandang *Low Vision*.

Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kepada orang tua, agar dapat meluangkan waktunya untuk membantu penyandang dalam melaksanakan kemampuan merias wajah agar dapat lebih mandiri lagi.

2. Kepada guru dengan adanya *Multi Methode* ini hendaknya dapat menggunakan, serta mengajarkan kemampuan merias wajah disekolah sesuai dengan langkah-langkah yang ada
3. Bagi peneliti selajutnya, agar dapat mencari serta menemukan ide-ide yang baru demi pengembangan penelitian ini.

F. DAFTAR RUJUKAN

Gusnaldi. 2003. *The Power Of Make-Up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Heru. 2011. *Pengertian, Kelebihan dan kekurangan Metode*.

Hosni, Irham. 2005. *Konsep Dasar Low Vision*. Bandung: UPT BPG PLB Dinas Pendidikan

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Design Subjek Tunggal*. University Of Tsukuba